

## Social Interaction With Students Class V And VI In Elementary School Kebonsawahan 01 Juwana

Nanda Fitri Nurchayati<sup>1</sup> , Ika Dwi Putranti<sup>2</sup>, Rusnoto<sup>3</sup>, Sukesih<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Department of Nursing, Nursing Science Student at Universitas Muhammadiyah Kudus, Indonesia

<sup>2</sup> Department of Nursing, Nursing Science Student at Universitas Muhammadiyah Kudus, Indonesia

<sup>3</sup> Department of Nursing, Nursing Science Lecturer Universitas Muhammadiyah Kudus, Indonesia

<sup>4</sup> Department of Nursing, Nursing Science Lecturer Universitas Muhammadiyah Kudus, Indonesia

 [nandafitri24@gmail.com](mailto:nandafitri24@gmail.com)

### **Abstract**

*Background: Newborns are social. To reach social maturity, children must learn about ways to adjust to other people. This ability is obtained through various opportunities or experiences associating with people in their environment, both parents, siblings, peers. Social development in elementary school children is characterized by the expansion of relationships, as well as relationships with peers.*

*Objective: To find out Social Interaction among students at SD Negeri Kebonsawah 01 Juwana in 2021.*

*Methods: This study used a descriptive correlative method with a cross sectional time approach. The sample collection technique used is the total sampling method with a population of 70 and a sample of 70 respondents. Bivariate analysis using Spearman Rho test and the instrument used is a questionnaire sheet.*

*Results: Social interaction in grades 5 and 6 at SD Negeri Kebonsawah 01 Juwana in 2021, from 70 respondents, 16 respondents (22.9%) had good social interaction, 25 respondents (35.7%) had sufficient social interaction. , while 29 respondents (41.4%) had less social interaction.*

*Conclusion: Social interaction in grades 5 and 6 at SD Negeri Kebonsawah 01 Juwana in 2021, from 70 respondents, 29 respondents (41.4%) had less social interaction.*

**Keywords:** Social Interaction

## Interaksi Sosial Pada Siswa Kelas V Dan VI Di SD Negeri Kebonsawahan 01 Juwana

### **Abstrak**

Latar Belakang: Anak dilahirkan belum bersifat sosial. Untuk mencapai kematangan sosial, anak harus belajar tentang cara-cara menyesuaikan diri dengan orang lain. Kemampuan ini diperoleh anak melalui berbagai kesempatan atau pengalaman bergaul dengan orang-orang di lingkungannya, baik orangtua, saudara, teman sebaya. Perkembangan sosial pada anak-anak sekolah dasar ditandai dengan adanya perluasan hubungan, disamping dengan keluarga dia mulai membentuk ikatan baru dengan teman sebaya (peer grup).

Tujuan: Untuk mengetahui Interaksi Sosial pada siswa di SD Negeri Kebonsawah 01 Juwana Tahun 2021.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelatif dengan metode pendekatan waktu cross sectional. Adapun teknik pengumpulan sampel yang digunakan adalah metode total sampling jumlah populasi sebanyak 70 dan sampel sebanyak 70

responden. Analisa bivariat menggunakan uji spearman rho dan instrument yang digunakan adalah lembar kuesioner.

Hasil: Interaksi Sosial pada siswa kelas 5 dan 6 di SD Negeri Kebonsawahan 01 Juwana tahun 2021, dari 70 responden, 16 responden (22,9%) mempunyai interaksi sosial baik, 25 responden (35,7%) mempunyai interaksi sosial cukup, sedangkan 29 responden (41,4%) mempunyai interaksi sosial kurang.

Kesimpulan: Interaksi Sosial pada siswa kelas 5 dan 6 di SD Negeri Kebonsawahan 01 Juwana tahun 2021, dari 70 responden didapatkan 29 responden (41,4%) mempunyai interaksi sosial kurang.

**Kata kunci:** Interaksi Sosial

## 1. Pendahuluan

Anak merupakan seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk sanak yang masih dalam kandungan terdapat dalam Undang-undang No.23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Pasal tersebut menjelaskan bahwa “anak adalah siapa saja yang belum berusia 18 tahun dan termasuk anak yang masih didalam kandungan, yang berarti segala kepentingan akan pengupaya an perlindungan terhadap anak sudah dimulai sejak anak tersebutberada didalam kandungan hingga berusia 18 tahun.” (Damayanti,2008).

Perkembangan sosial pada anak-anak sekolah dasar ditandai dengan adanya perluasan hubungan, disamping dengan keluarga dia mulai membentuk ikatan baru dengan teman sebaya (*peer grup*). Sehingga ruang gerak sosialnya mulai luas. Anak mulai memiliki kesanggupan menyesuaikan diri sendiri (*egosentris*) kepada sikap yang *kooperatif* (kerja sama) atau *sosiosentris* (mau memperhatikan kepentinganna orang lain). Anak dapat berminat dengan kegiatan teman sebayanya, dan bertambah kuat keinginan untuk menjadi anggota kelompok (*gang*). Pada era globalisasi sekarang berteman tidak hanya berada di dunia nyata yang, dengan teknologi yang semakin maju, mencari teman ataupun informasi juga semakin mudah dengan penggunaan *handphone*. (Yusuf, 2017)

## 2. Literatur Review

### 2.1. Interaksi Sosial

#### a. Pengertian

Interaksi sosial merupakan dasar proses sosial yang terjadi karena adanya hubungan sosial yang dinamis mencakup hubungan antar individu, kelompok, atau antar individu dan kelompok (Soerjono Soekanto, 2013).

Interaksi sosial merupakan hubungan manusia dengan manusia lainnya, hubungan manusia dengan kelompok atau hubungan kelompok dengan kelompok. Individu dapat melakukan interaksi apabila melibatkan orang lain dan terjadi suatu hubungan. (Sarwono (2013). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi interaksi sosial. (Herabudin, 2015)

#### b. Faktor – faktor yang mempengaruhi interaksi sosial

Walgito (2010) menjelaskan bahwa berlangsungnya proses interaksi sosial didasarkan pada berbagai faktor, yaitu :

- 1) Faktor Imitasi

Imitasi adalah contoh mencontoh, tiru meniru, serta ikut mengikuti.

2) Faktor Sugesti

Sugesti dalam ilmu jiwa sosial dapat dirumuskan sebagai suatu proses dimana seorang individu menerima suatu cara penglihatan atau pedoman-pedoman tingkah laku dari orang lain tanpa kritik terlebih dahulu.

3) Faktor Identifikasi

Identifikasi dapat berlangsung ketika individu benar-benar mengenal sosok yang diidentifikasi sehingga pandangan, sikap, dan kaidah sosok tokoh yang diidentifikasi dapat dengan mudah diterima.

4) Faktor Simpati

Simpati merupakan perasaan tertarik kepada orang lain dan timbul atas dasar perasaan dan emosi.

c. **Aspek – aspek Interaksi Sosial**

Soekanto (2013) mengemukakan ada dua aspek dalam Interaksi Sosial yaitu :

1) Kontak social

Tanpa mengadakan kontak, interaksi tidak mungkin terjadi karena kontak sosial merupakan awal dari interaksi sosial. Kontak sosial berbeda dengan kontak fisik, karena kontak sosial hanya terjadi bila ada respon timbal balik dan suatu penyesuaian tingkah laku secara batin terhadap tindakan orang lain.

2) Komunikasi

Komunikasi yang dimaksud adalah suatu cara untuk menyampaikan pendapat atau ide, pengetahuan, informasi, sikap atau perbuatan, dan perasaan kepada orang lain.

d. **Bentuk-bentuk perilaku sosial menurut Prof. Dr. Syamsu Yusuf, 2016 sebagai berikut :**

1) Pembangkangan (*negativisme*)

Tingkah laku ini terjadi sebagai reaksi terhadap penerapan disiplin atau tuntutan orangtua atau lingkungan yang tidak sesuai dengan kehendak anak.

2) Agresi (*aggression*)

Perilaku menyerang balik secara fisik (nonverbal) maupun kata-kata (verbal) agresi merupakan salah satu bentuk reaksi terhadap kecewa (rasa kecewa karena tidak terpenuhi kebutuhan/keinginan) yang dialaminya.

3) Berselisih/bertengkar (*quarreling*)

Terjadi apabila seorang anak merasa tersinggung atau terganggu oleh sikap dan perilaku anak lain, seperti diganggu pada saat mengerjakan sesuatu atau direbut barang atau mainannya.

4) Menggoda (*teasing*)

Menggoda merupakan serangan mental terhadap orang lain dalam bentuk verbal (katakata ejekan atau cemoohan), sehingga menimbulkan reaksi marah pada orang yang diserangnya.

5) Persaingan (*rivalry*)

Keinginan untuk melebihi orang lain dan selalu didorong (distimulasi) oleh orang lain. Sikap persaingan ini mulai terlihat pada usia

a empat tahun, yaitu persaingan untuk *prestise* dan pada usia enam tahun, semangat bersaing ini berkembang dengan lebih baik.

6) Kerja sama (*cooperation*)

Sikap mau bekerja sama dengan kelompok. Anak yang berusia dibawah lima tahun belum berkembang sikap kerja samanya, mereka masih kuat sikap "*self-centered*"-nya.

7) Tingkah laku berkuasa (*asecdant behavior*)

Jenis tingkah laku untuk menguasai situasi sosial mendominasi atau bersikap "*bossines*". Wujud dari tingkah laku ini, seperti : meminta, menyuruh, mengancam, atau memaksa orang lain untuk memenuhi kebutuhan dirinya.

8) Mementingkan diri sendiri (*selfishness*)

Sikap egosentris dalam memenuhi *interest* atau keinginannya. Anaknya ingin selalu dipenuhi keinginannya dan apabila ditolak, maka ia akan protes dengan menangis, marah-marah, atau menjerit.

9) Simpati (*sympaty*)

Sikap emosional yang mendorong individu untuk menaruh perhatian terhadap orang lain, mau mendekati atau bekerja sama dengannya.

e. **Perkembangan sosial**

Perkembangan sosial adalah pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Dapat juga dikatakan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri dengan norma – norma kelompok, tradisi, moral (agama). Perkembangan sosial pada anak-anak sekolah dasar ditandai dengan adanya perluasan hubungan, disamping dengan keluarga dia mulai membentuk ikatan baru dengan teman sebaya (*peer grup*). Sehingga ruang gerak sosialnya mulai luas. (Yusuf, 2016).

Menurut Hari Soetjingsih, (2018) perkembangan sosial-emosional, antara lain:

1) Fungsi Kelompok

- a) Belajar bekerja sama.
- b) Belajar perilaku sosial yang baik.
- c) Belajar bersaing dengan orang lain.
- d) Belajar melaksanakan dan menerima tanggung jawab.
- e) Belajar bersikap sportif.
- f) Belajar menyesuaikan diri dengan standar kelompok.
- g) Belajar bebas/tidak bergantung dari orang dewasa.

2) Perkembangan Emosi dan Sosial Kanak-kanak

Secara umum perkembangan emosi dan sosial kanak – kanak dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Dapat mengadakan ikatan dengan orang dewasa yang lain dan teman sebaya, seta lingkungan sosialnya makin meluas
- b) Egosntrisme mulai berkurang.
- c) Mempunyai keinginan kuat menjadi anggota kelompok
- d) Emosi relatif lebih tenang dan bentuk ungkapannya berbeda dengan masa kanak-kanak awal.
- e) Bermain masih penting, tetapi waktunya sudah berkurang.

3) Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Dalam Konteks Sekolah

Bila pada masa kanak-kanak awal peran orang tua dan pengasuh sangat dominan perkembangan sosial-emosional anak, sedangkan perkembangan sosial dan emosional pada masa kanak-kanak akhir dipengaruhi oleh lingkungan rumah, masyarakat, dan sekolah. Perkembangan sosial emosional yang baik sangat berperan dalam kesiapan anak untuk bersekolah dan memperoleh prestasi belajar yang baik. Beberapa keterampilan sosioemosional yang mendukung *school readiness* anak, yaitu *confidence*, *curiosity*, *internationality*, *self-control*, *relatedness*, *capacity to communicate*, *cooperativeness*.

#### 4) Pertemanan

Pada masa kanak-kanak akhir anak-anak mulai memperluas pertemannya semula dengan anggota keluarganya sendiri kemudian beralih ke teman tetangganya dan teman sekolahnya. Pada periode ini, memiliki teman merupakan hal yang penting karena memberi manfaat yang besar bagi perkembangan anak. Anak yang tidak atau sedikit memiliki teman dapat mengalami hambatan emosional, mental dan perilaku.

### 3. Metode

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kebonsawahan 01 Juwana tahun 2021 dengan total sampel 70 responden kelas 5 dan 6. Pengambilan data dengan kuesioner, analisis data dilakukan dengan tabulasi dan pengujian hipotesis. Ho akan diuji dengan tingkat kemaknaan dibawah 0,05. Uji statistic yang digunakan adalah analisis spermean rho.

#### 3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelatif. Deskriptif korelatif (Notoatmodjo, 2010).

#### 3.2. Pendekatan Waktu Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan waktu *cross sectional*. (Notoatmodjo, 2010).

#### 3.3. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 dan 6 SD Negeri Kebonsawahan 01 Juwana pada bulan Oktober 2021 yaitu 70 siswa, jumlah siswa dari kelas 5 dan 6 adalah 70 siswa.

#### 3.4. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah para siswa kelas 5 dan 6 di SD Negeri Kebonsawahan 01 Juwana sebanyak 70 siswa. Sampel diambil secara langsung pada saat penelitian dilakukan dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi.

### 4. Hasil dan Pembahasan

#### 4.1. Karakteristik Responden

##### 1) Umur Responden

**Tabel 4.1** Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia siswa kelas 5 dan 6 SDN Kebonsawahan 01 Juwana tahun 2021 (N=70)

Umur	Frekuensi	Presentase %
11 tahun	36	51,4
12 tahun	34	48,6

Total	70	100
-------	----	-----

Berdasarkan [Table 4.1](#) menunjukkan bahwa responden umur 11 tahun sebanyak 36 responden dengan presentase (51,4%), umur 12 tahun sebanyak 34 responden dengan presentase (48,6%).

## 2) Jenis Kelamin

**Tabel 4.2** Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin siswa kelas 5 dan 6 SDN Kebonsawahan 01 Juwana tahun 2021 (N=70)

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase %
Laki-laki	32	45.7
Perempuan	38	54.3
Total	70	100

Dari [Table 4.2](#) terlihat bahwa sebagian besar siswa berjenis kelamin perempuan 38 orang dengan prosentase (54,3%), sedangkan siswa berjenis kelamin laki-laki hanya 32 orang (45,7%).

## 3) Kelas

**Tabel 4.3** Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan kelas pada siswa kelas 5 dan 6 SDN Kebonsawahan 01 Juwana tahun 2021 (N=70)

Kelas	Frekuensi	Presentase %
Kelas 5	39	55.7
Kelas 6	31	44.3
Total	70	100

Dari [Table 4.3](#) terlihat bahwa sebagian besar siswa berada di kelas 5 dengan 39 orang dengan prosentase (55,7%), sedangkan siswa yang berada di kelas 6 dengan 31 orang (44,3%).

## 4.2. Analisis Univariat

### 1) Interaksi Sosial

**Tabel 4.5** Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan interaksi sosial pada siswa kelas 5 dan 6 SDN Kebonsawahan 01 Juwana tahun 2021 (N=70)

Interaksi Sosial	Frekuensi	Presentase %
Baik	16	22.9
Cukup	25	35,7
Kurang	29	41.4
Total	70	100

Dari [Table 4.5](#) dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial pada siswa kelas 5 dan 6 di SD Negeri Kebonsawahan 01 Juwana tergolong kategori kurang terdapat 29 siswa dengan prosentase (41.4%).

## 4.3. Pembahasan

### 1) Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik responden pada siswa kelas 5 dan 6 hampir mempunyai kesamaan dari segi usia. Persamaan tersebut ke-mudian akan mempengaruhi perilaku anak sesuai dengan karakteristik masing-masing. Dari beberapa responden peneliti memberikan kriteria inklusi kepada responden, siswa

yang tidak bersedia menjadi responden untuk penelitian ini dikategorikan tidak lulus kriteria inklusi atau tidak termasuk menjadi responden dalam penelitian tersebut.

## 2) Interaksi Sosial

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi interaksi sosial mialnya faktor imitasi, faktor sugesti, faktor identifikasi, faktor simpati, faktor empati, faktor situasi sosial, faktor kekuasaan norma kelompok, faktor tujuan pribadi masing-masing, faktor interaksi sesuai dengan kedudukan dan kondisi setiap individu, dan faktor penafsiran situasi.

Soekanto, (2013) mengatakan interaksi sosial memiliki beberapa aspek antara lain kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial terjadi apabila ada respon timbal balik dan suatu penyesuaian tingkah laku secara batin terhadap tindakan-tindakan orang lain. Sedangkan komunikasi yang dimaksud adalah cara untuk menyampaikan pendapat atau ide kepada orang lain.

## 5. Kesimpulan

Interaksi Sosial pada siswa kelas 5 dan 6 di SD Negeri Kebonsawahan 01 Juwana tahun 2021, dari 70 responden, 16 responden (22,9%) mempunyai interaksi sosial baik, 25 responden (35,7%) mempunyai interaksi sosial cukup, sedangkan 29 responden (41,4%) mempunyai interaksi sosial kurang.

## Referensi

- [1] Damaiyanti, M. 2008. *Komunikasi Terapeutik Dalam Praktik Keperawatan*. Bandung: Refika Aditama.
- [2] Delima, R., Arianti, N. K., & Pramudyawardani, B. 2015. *Identifikasi Kebutuhan Pengguna Untuk Aplikasi Permainan Edukasi Bagi Anak Usia 4 Sampai 6 Tahun*. Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi, 1(1).
- [3] Effendi, R., & Malihah, E. 2010. *Pendidikan Lingkungan Sosial Budaya Dan Teknologi*. Bandung: CV. Maulana Media Grafik.
- [4] Herabudin. 2015. *Pengantar Sosiologi*. Bandung: Pustaka Setia.
- [5] LN, H. S. Y. 2016. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Remaja Rosdakarya.
- [6] Maulidya Ulfah, M. P. I. 2020. *Digital Parenting: Bagaimana Orang Tua Melindungi Anak-Anak Dari Bahaya Digital?*. Edu Publisher.
- [7] Nazir, M., Khan, S. A., Naveed, N., & Riaz, N. 2011. *Efficient Gender Classification Methodology Using DWT And PCA*. In 2011 IEEE 14th International Multitopic Conference. pp. 155-158. IEEE.
- [8] Sarwono, W.S. 2013. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [9] Soekanto, S., & Soemarjan, S. 2013. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jajasan Penerbit Universitas Indonesia.
- [10] Soetjiningsih, C. H. 2018. *Seri Psikologi Perkembangan: Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir*. Kencana.
- [11] Walgito, B. 1980. *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar*. Fakultas Psikologi UGM.
- [12] Walgito, B. 2010. *Psikologi Kelompok*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- [13] Wijanarko, I. J., & Setiawati, I. E. 2016. *Ayah Ibu Baik*. Happy Holy Kids.
- [14] Yusuf, Syamsu. 2016. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.





This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

---